

Implementasi Program Anti Bullying dalam Upaya Mewujudkan Sekolah Ramah Anak

Dafid Ariyanta*, AY Sugeng YSH, Maryanto

Manajemen Pendidikan, Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang

Jl. Sidodadi Timur No. 24 – Dr. Cipto, Semarang

* E-mail: dafid.ariyanta@gmail.com

Abstrak

Program sekolah ramah anak merupakan salah satu kebijakan dalam upaya memberikan solusi bagaimana menciptakan sekolah yang aman, nyaman dan menyenangkan bagi anak. Tujuan dari penelitian yaitu 1) untuk mengetahui dan menganalisis perencanaan program anti-bullying dalam upaya mewujudkan sekolah ramah anak. 2) untuk mengetahui dan menganalisis pengorganisasi program anti-bullying dalam upaya mewujudkan sekolah ramah anak. 3) untuk mengetahui dan menganalisis pelaksanaan program anti-bullying dalam upaya mewujudkan sekolah ramah anak. 4) untuk mengetahui dan menganalisis pengawasan program anti-bullying dalam upaya mewujudkan sekolah ramah anak di SMA Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Jenis penelitian ini merupakan studi kasus. Desain penelitian kualitatif melalui 1) tahap pra lapangan atau orientasi, 2) tahap pekerjaan lapangan atau eksplorasi fokus, 3) analisis data. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan metode. Analisis data dengan tiga langkah: reduksi data, menyajikan data, dan menarik simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) perencanaan dengan melakukan analisis kebutuhan, membentuk tim sekolah ramah anak, menyusun program sekolah ramah anak anti *bullying*, menentukan prioritas program dan sosialisasi program anti *bullying* pada sekolah ramah anak. 2) pengorganisasian dengan melakukan penempatan sumber daya sekolah, pengembangan organisasi, penugasan dan pendelegasian wewenang. 3) Pelaksanaan dengan prosedur melakukan pengarahan dan pemberian motivasi kepada semua warga sekolah, kebijakan sekolah ramah anak dengan menerapkan 3P (provisi, proteksi dan partisipasi) tata tertib, pembentukan satgas anti *bullying*, SOP anti *bullying*. 4) evaluasi dilakukan dengan evaluasi oleh tim internal sekolah dan Tim gabungan kluster 4 Gugus Tugas KLA. Kepala sekolah menindak lanjuti dengan melakukan diskusi dan komunikasi, dimusyawarakah secara bersama. Penulis menyarankan agar kepala sekolah dan guru sebagaimana bertindak sebagai pelaku utama pada kegiatan ini senantiasa harus berkolaborasi mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi.

Kata Kunci: *Implementasi, Anti Bullying, Sekolah Ramah*

Abstract

The child-friendly school program is one of the policies in an effort to provide solutions on how to create schools that are safe, comfortable and enjoyable for children. The aim of the research is 1) to find out and analyze anti-bullying program planning in an effort to create child-friendly schools. 2) to find out and analyze anti-bullying program organizers in an effort to create child-friendly schools. 3) to find out and analyze the implementation of anti-bullying programs in an effort to create child-friendly schools. 4) to find out and analyze the supervision of the anti-bullying program in an effort to create a child-friendly school at SMA Negeri 1 Pecangaan, Jepara Regency. The research approach used is qualitative. This type of research is a case study. Qualitative research design through 1) pre-field or orientation stage, 2) fieldwork or focused exploration stage, 3) data analysis. Data collection techniques are interviews, observation and documentation. This research uses triangulation of sources and methods. Data analysis in three steps: data reduction, presenting data, and drawing conclusions. The results of the research show that: 1) planning by conducting a needs analysis, forming a child-friendly school team, compiling a child-friendly anti-bullying school

program, determining program priorities and socializing anti-bullying programs in child-friendly schools. 2) organizing by placing school resources, organizational development, assignment and delegation of authority. 3) Implementation of procedures for directing and providing motivation to all school members, child-friendly school policies by implementing 3P (provision, protection and participation) rules, formation of an anti-bullying task force, anti-bullying SOPs. 4). The evaluation was carried out by evaluating the school's internal team and the joint team of Cluster 4 of the KLA Task Force. The school principal followed up by holding discussions and communication, deliberating together. The author suggests that school principals and teachers, as the main actors in this activity, must always collaborate starting from planning, implementation, to evaluation.

Keywords: *Implementation, Anti-Bullying, Friendly School*

PENDAHULUAN

Sekolah sebagai salah satu tempat pendidikan setelah keluarga dan lingkungan, memiliki peran yang saling melengkapi. Sekolah diharapkan mampu menghasilkan generasi cerdas seutuhnya, yaitu generasi yang cerdas secara intelektual dan emosional. Disamping itu sekolah juga diharapkan mampu menjaadi rumah kedua yang nyaman bagi anak. Hal ini mengingat waktu yang dihabiskan anak lebih banyak di sekolah terutama untuk anak sekolah menengah, sesuai surat edaran Gubernur Jawa Tengah No 420/006752/2015. Dalam surat edaran tersebut, anak dengan status sekolah menengah negeri melakukan aktifitas belajar dari pukul 07.00 WIB sampai dengan 16.00 WIB (Apriyani, 2017: 3).

Sekolah bisa dikatakan sebagai rumah kedua jika mampu membuat anak-anak merasa nyaman, aman, dan bahagia dalam mengikuti proses pembelajaran. Di dalam sekolah, anak harus mendapatkan perlindungan dari bentuk gangguan fisik maupun mental dari teman sebaya maupun dari orang dewasa yang berada di lingkungan sekolah. Anak di dalam dan di lingkungan sekolah wajib dilindungi dari tindakan kekerasan yang dilakukan oleh guru, pengelola sekolah atau teman-temannya di dalam sekolah yang bersangkutan, atau lembaga pendidikan lainnya. Hal ini sesuai dengan pasal 54 Undang-Undang Perlindungan Anak No 23 Tahun 2022.

Program Sekolah Ramah Anak (SRA) merupakan salah satu kebijakan dalam upaya memberikan solusi bagaimana menciptakan sekolah yang aman, nyaman dan menyenangkan bagi anak. Hal ini diperkuat dengan hadirnya Peraturan Menteri (Permen) Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPA) Nomor 8 Tahun 2014 tentang Kebijakan Sekolah Ramah Anak. Berpedoman pada peraturan di atas dan Peraturan Daerah Kabupaten Jepara Nomor 2 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2011/14 tentang Penyelenggaraan Perlindungan Anak, Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Pecangaan mulai tahun 2019 berkomitmen menghadirkan sekolah yang ramah anak dengan berupaya menciptakan keamanan dan kenyamanan untuk anak di dalam sekolah selama proses pembelajaran. Keadaan ini diharapkan mampu dirasakan oleh seluruh warga sekolah dengan memiliki sekolah yang terbebas dari rasa takut, komunikasi yang baik, dan lingkungan sekolah yang kondusif (Sulistiyorini, 2021: 1). Terbebas dari rasa takut akan mendapatkan kekerasan dari teman sekolah bahkan dari orang dewasa yang berada disekolah termasuk dari guru sekalipun.

SMA Negeri 1 Pecangaan dalam upayanya menjaga komitmen sebagai sekolah yang ramah terhadap anak, telah melakukan berbagai cara salah satunya adalah menumbuhkan percaya diri anak melalui pengembangan prestasi, baik itu prestasi anak maupun sekolah diantaranya: Sekolah Siaga Kependudukan, Juara 1 Duta Genre (siswi), Sekolah Integritas, Sekolah Anti Narkoba, Juara 2 Duta Anti Narkoba (siswi). Program Sekolah Ramah Anak (SRA) adalah salah satu program dalam bentuk kebijakan dalam upaya memberikan solusi bagaimana menciptakan sekolah yang aman dan menyenangkan bagi peserta didik dan guru. Hal ini diperkuat dengan hadirnya Peraturan Menteri

(Permen) Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPA) Nomor 8 Tahun 2014 tentang Kebijakan Sekolah Ramah Anak.

Kemantapan SMA Negeri 1 Pecangaan untuk melaksanakan program sekolah ramah anak didasarkan pada sumber daya dan kekuatan yang dimiliki, yaitu: 1) SMA Negeri 1 Pecangaan memiliki kebijakan untuk menciptakan sekolah yang ramah terhadap anak melalui program Anti-Bullying yang dimasukkan dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Disamping itu, didukung pula oleh tenaga pendidik yang telah tersertifikasi sebagai pendidik sejumlah 56 guru dari 67 guru yang bertugas di SMA Negeri 1 Pecangaan. Dari 67 jumlah guru, 10 diantaranya telah lulus magister (S2) dan 55 guru lulusan strata satu (S1) dari kependidikan. Hal lainnya yang menjadi daya yakin adalah keikutsertaan peserta didik dalam lomba yang diadakan dari tingkat kabupaten, propinsi sampai kepada tingkat nasional. Presatasi yang membanggakan dalam kurun waktu 3 tahun kebelakang adalah keikutsertaan dalam kancah tingkat nasional menjadi juara tiga dengan pertama kali keikutsertaannya dalam event OSEBI (Olimpiade Seni dan Budaya Indonesia). Informasi ini penulis dapatkan dari wawancara dengan Waka Kesiswaan SMA Negeri 1 Pecangaan pada tanggal 20 Februari 2024.

Selanjutnya, 2) Dari kriteria indikator sebagai sekolah ramah anak, SMA Negeri 1 Pecangaan memiliki sarana prasarana yang layak untuk proses pembelajaran. Sarana dan prasarana ini mampu memenuhi kebutuhan dasar maupun lanjutan peserta didik dalam mengembangkan potensinya. Perpegangan kepada Standar Pelayanan Minimal (SPM) yang sudah berjalan baik dan lama menjadi acuan pemenuhan sarana dan prasaran belajar, SMA Negeri 1 Pecangaan memiliki kesiapan untuk melaksanakan program sekolah ramah anak. 2) Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, SMA Negeri 1 Pecangaan memiliki sumber anggaran yang bersumber dari pemerintah yaitu koperasi sekolah, BOS dan BOP, serta sumbangan alumni untuk pemenuhan kebutuhan belajar dalam upaya pengembangan minat dan potensi peserta didik. 4) SMA Negeri 1 Pecangaan memiliki fasilitas belajar yang layak untuk anak dan lengkap, pelayanan kepada peserta didik yang memanusiakan sehingga membuat peserta didik merasa betah dan nyaman, tampilan sekolah yang menarik dan layak sebagai rumah kedua untuk anak. Dilihat dari output atau lulusan, SMA Negeri 1 Pecangaan menghasilkan lulusan yang mampu dan siap menghadapi perubahan zaman dengan bekal kemandirian, kepekaan sosial yang baik, dan hasil belajar yang memuaskan sehingga keterserapan ke Perguruan Tinggi dan dunia kerja tinggi begitupun kepercayaan masyarakat yang baik.

Seiring berkembangnya zaman, tindak kekerasan terhadap anak semakin meluas tempatnya. Sekolah yang seharusnya menjadi tempat aman, nyaman, dan menyenangkan untuk anak tak luput dari tindakan kekerasan ini. Bukan hal yang asing ketika memanggil dengan nama orangtua kemudian tertawa, mendorong teman, memanggil dengan sebutan tertentu bahkan menyebut dengan bodyshaming. Tanpa disadari tindakan ini semakin memupuk aktifitas bullying subur tumbuh di sekolah dan diakui sebagai permasalahan kesehatan remaja yang dapat mempengaruhi mental remaja (Francis & Strobel, 2022: 2).

Tempat-tempat yang sering terjadi tindak bullying di sekolah antara lain kantin, toilet/kamar mandi siswa, kelas (jika jam kosong), jalan antara sekolah dan rumah, dan taman (Astuti, 2017: 5). Dalam penelitian tentang remaja usia 12 – 18 tahun, didapatkan bahwa prevalensi bullying sebesar 35% dengan bentuk bertemu langsung antara pelaku dan korban, sedangkan 15% terjadi tanpa bertemu langsung (dunia maya) (Francis & Strobel, 2022: 5). Dari data Komite Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada tahun 2022 tercatat 226 kasus bentuk fisik dan psikis, data ini sudah termasuk bentuk perundungan (Zaki, 2022: 34).

Bullying merupakan tindakan agresif dalam bentuk fisik dan verbal yang dilakukan kepada orang lain (Kartika, 2019: 23). Pendapat lain menjelaskan bahwa bullying merupakan penyalahgunaan kekuasaan dan kekuatan yang dilakukan oleh orang atau sekelompok orang (Amini, 2018: 2). Tindakan ini dapat menimpa siapa saja di sekolah dan pelakunya bisa siapa saja, bahkan

guru dan warga sekolah lainnya tanpa disadari. Bullying dilakukan oleh pelaku yang kebanyakan dirinya sendiri pernah menjadi korban. Jadi bullying bisa dikatakan sebagai proses balas dendam (Yuliani, 2019: 3).

SMA Negeri 1 Pecangaan sebagai salah satu sekolah yang berkomitmen tinggi untuk menghadirkan rumah kedua bagi peserta didik memiliki dan menerapkan kebijakan anti-bullying yang tidak hanya berupa poster saja tetapi memasukkannya dalam proses pembelajaran dalam bentuk proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5). Dimana kebanyakan sekolah hanya menggunakan media untuk sosialisasi dengan minim aksi anti-bullying (Ybarra & Espelage, 2019: 34). Hal ini dikuatkan dari hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum melalui wawancara pendahuluan oleh peneliti, bahwa SMA Negeri 1 Pecangaan serius dalam menangani masalah bullying di sekolah, dan Upaya sekolah yaitu dengan melakukan aksi nyata. Poster dan media lainnya digunakan untuk memperkuat dan sarana pengingat untuk peserta didik.

Sekolah ini juga memiliki beberapa keuntungan, yaitu: 1) SMA Negeri 1 Pecangaan adalah salah satu sekolah yang telah menerapkan konsep Sekolah Ramah Anak (SRA). Pada dasarnya program ini merupakan program melibatkan guru secara sadar (tanpa paksaan) dalam upaya menciptakan budaya belajar yang kritis, kreatif, mandiri dan menyenangkan di sekolah (Widyaningrum & Mahmudah, 2019: 2). 2) SMA N 1 Pecangaan Kabupaten Jepara memiliki sumberdaya manusia yang berkualitas. 3) SMA Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara telah memiliki beberapa kriteria indikator sebagai Sekolah Ramah Anak (SRA), mulai dari pelayanan kepada peserta didik, sarana prasarana yang layak untuk proses pembelajaran, perlengkapan dan peralatan belajar yang memadai, dan kapasitas ruang belajar yang layak. 3) SMA Negeri 1 Pecangaan didukung oleh sumber dana dari pemerintah dan swadaya alumni, artinya sumber dana mencukupi untuk proses pembelajaran. 4) Kesiapan peserta didik di dunia pendidikan yang lebih tinggi dan dunia kerja serta masyarakat tidak lepas dari peran sekolah dalam mempersiapkannya.

Dalam wawancara pendahuluan yang dilakukan dengan kepala sekolah, didapatkan informasi bahwa SMA Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara belum maksimal dalam upaya menciptakan sekolah yang ramah anak. Penerapan empat area perubahan dirasakan masih perlu ditingkatkan melalui penyadaran dengan pembiasaan dan kesadaran. Belum maksimalnya penerapan empat area perubahan dikarenakan warga sekolah masih angin-anginan (belum konsisten). Permasalahan yang dihadapi yaitu : 1) Fungsi perencanaan, dari hasil wawancara dengan beberapa narasumber di lokasi menjelaskan bahwa perencanaan masih belum memenuhi kebutuhan warga sekolah karena belum memaksimalkan hasil riset kepada warga sekolah sendiri. Assesmen awal tentang kebutuhan warga sekolah khususnya peserta didik agar lebih dimaksimalkan. 2) Fungsi pengorganisasian, belum adanya pembentukan divisi kerja yang terstruktur yang menjelaskan rinci tugas dan tanggungjawabnya. Surat Keputusan (SK) memang sudah ada akan tetapi belum mampu menjelaskan jobdesk rinci tiap divisi atau bagian. Pelibatan peserta didik dan orang tua murid masih perlu diberdayakan dalam penyusunan program sekolah yang memanusiakan dan kesetaraan.

Dalam menerapkan empat area perubahan dalam Upaya menciptakan Sekolah yang Ramah Anak (SRA), perlu difahami oleh semua wali murid dan warga sekolah yang ada disekolah dengan mengkreasikan zona-zona perubahan. 3) Fungsi pelaksanaan, masih belum optimalnya upaya untuk membuat peserta didik dan guru menumbuhkan rasa saling memiliki sehingga sikap tanggungjawab dan disiplin masih belum optimal. Prinsip learning environment belum dapat diterapkan secara maksimal pada beberapa zona yang mengharapkan keterlibatan guru dan peserta didik dalam menciptakan zona-zona baik di kelas maupun pojok sekolah. 4) Fungsi pengawasan, feedback tentang bagaimana pelaksanaan seluruh program anti-bullying yang telah direncanakan belum didapatkan dengan rutin sehingga tindak lanjut terkadang terlambat dan bahkan terlupakan.

Berdasarkan keunikan dan permasalahan yang dimiliki oleh SMA N 1 Pecangaan Kabupaten Jepara sebagai Sekolah Menengah Atas yang berkomitmen tinggi menciptakan rumah kedua yang

aman, nyaman dan tujuan menciptakan Sekolah Ramah Anak (SRA), maka dilakukan penelitian tentang bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan serta evaluasi sekolah dalam implementasi program anti-bullying sehingga terbentuk judul penelitian “Implementasi Program Anti-Bullying dalam Upaya Mewujudkan Sekolah Ramah Anak di SMA N 1 Pecangaan Kabupaten Jepara”

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk 1) untuk mengetahui dan menganalisis Perencanaan Program Anti-Bullying dalam upaya mewujudkan Sekolah Ramah Anak. 2) untuk mengetahui dan menganalisis Pengorganisasi Program Anti-Bullying dalam upaya mewujudkan Sekolah Ramah Anak. 3) untuk mengetahui dan menganalisis Pelaksanaan Program Anti-Bullying dalam upaya mewujudkan Sekolah Ramah Anak. 4) untuk mengetahui dan menganalisis Pengawasan Program Anti-Bullying dalam upaya mewujudkan Sekolah Ramah Anak di SMA Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara.

Asrorun mendeskripsikan tentang sekolah ramah anak sebagai Lembaga Pendidikan yang mampu memberikan fasilitas dan mampu memberdayakan potensi anak untuk tumbuh dan berkembang, serta berpartisipasi dalam menciptakan lingkungan yang terbebas dari kekerasan dan diskriminasi dalam bentuk apapun (Asrorun, 2016: 32). Pendapat lain juga menjelaskan tentang sekolah ramah anak yaitu sebuah konsep sekolah yang terbuka, sekolah yang telah menerima anak sebagai subyek belajar yang utuh sesuai dengan perkembangan psikologisnya yang berbeda, dengan membiasakan proses belajar sesuai kodrat alamiah anak (Kristanto, 2019: 41). Asrorun (2016: 194) menyampaikan tentang indikator sekolah ramah anak yang meliputi beberapa komponen penting yaitu: Kebijakan Sekolah Ramah Anak, Pelaksanaan Kurikulum, Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Terlatih Hak-Hak Anak, Sarana dan Prasarana Sekolah Ramah Anak. Partisipasi Anak.

Olweus dalam Rejeki (2016: 54) bullying adalah suatu perilaku negatif yang dilakukan secara berulang-ulang dan bermaksud menyebabkan ketidaksenangan atau menyakitkan yang dilakukan oleh orang lain (satu atau beberapa orang) secara langsung terhadap seseorang yang tidak mampu melawannya, perilaku bullying adalah dilakukan secara berulang-ulang, dengan tujuan untuk menyakiti, dan ada pihak yang lemah dan yang kuat. Rigby dalam Astuti, (2018: 3) menyatakan bahwa bullying adalah tindakan diperlihatkan ke dalam aksi, menyebabkan seseorang menderita. Aksi ini dilakukan secara langsung oleh seseorang atau kelompok yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, biasanya berulang dan dilakukan dengan perasaan senang. Indikator merupakan suatu keadaan untuk mengukur atau melihat perubahan dari sebuah tingkah laku. Indikator Bullying Zakiyah, dkk. (2017: 328) menyebutkan indikator bullying, yaitu: Bullying Fisik, Bullying verbal, Bullying relasional dan Cyberbullying.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Penelitian ini bertempat di SMA Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara. Adapun waktu pelaksanaan kegiatan penelitian dilaksanakan secara terjadwal sesuai kesepakatan antara Peneliti dengan Informan, yaitu menyesuaikan jam kerja, hari Senin-Kamis: Pukul 08.00-15.00 WIB. Hari Jumat: Pukul 08.00-11.00 WIB. Dilaksanakan bulan April sampai dengan Juli 2024. Sedangkan proses komunikasi antara peneliti dengan informan dilakukan secara langsung dengan hadir di tempat penelitian serta menggunakan media komunikasi WhatsApp, Video Call, telegram serta email. Desain penelitian kualitatif melalui melalui pendekatan kualitatif untuk mengamati dan melihat tentang perilaku dan kejadian dari tempat yang diteliti. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan model interaktif yaitu menganalisis data dengan empat langkah: kondensasi data (data condensation), menyajikan data (data display), dan menarik simpulan atau verifikasi (conclusion drawing and verification). Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan (selecting), pengerucutan (focusing),

penyederhanaan (simplifying), peringkasan (abstracting), dan transformasi data (transforming).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Program Anti Bullying Sekolah Ramah Anak di SMA Negeri 1 Pecangaan

perencanaan program sekolah ramah anak anti *bullying* yaitu: 1) identifikasi kebutuhan program sekolah ramah anak anti *bullying* melibatkan seluruh warga sekolah, dilakukan sosialisasi kepada semua *stakeholder* sekolah, membentuk tim sekolah ramah anak. 2) program anti *bullying* sekolah ramah anak yaitu program sekolah anti kekerasan, menyenangkan, inklusif, penuh kasih sayang dan bebas dari perlakuan diskriminasi. Kemudian guru di minta untuk menyesuaikan ATP dan modul pembelajaran yang terintegrasi dengan program anti *bullying* dan membuat komitmen dengan peserta didik untuk tidak melakukan *bullying* pada KBM. 3) prioritas program anti bullying kami fokus pada 3P (Provisi, Proteksi, dan Partisipasi). 4) program yang sudah direncanakan, disosialisasikan dengan melakukan pertemuan sekolah dengan orang tua dan peserta didik di sekolah terkait kegiatan yang akan dilaksanakan seperti kebijakan program anti *bullying* sekolah ramah anak, kurikulum program anti *bullying* sekolah ramah anak, pembelajaran program anti *bullying* sekolah ramah anak dan program-program lainnya

2. Pengorganisasian implementasi sekolah ramah anak program anti bullying di SMA Negeri 1 Pecangaan

Pengorganisasian implementasi sekolah ramah anak program anti bullying di SMA Negeri 1 Pecangaan, temuan dari penelitian ini adalah 1) penentuan sumber daya sekolah yaitu dilakukan oleh kepala sekolah dengan mempertimbangkan kemampuan dan kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru. 2) kemudian dalam pengembangan organisasi yaitu kegiatan pengembangan dilakukan dengan cara memberikan pelatihan kepada guru, melakukan studi banding ke sekolah yang dinilai lebih baik. Guru-guru mengikuti seminar-seminar dan kepala sekolah melakukan workshop. 3) selanjutnya penugasan yaitu kepala sekolah memberikan penugasan kepada guru pada awal tahun pembelajaran. Kepala sekolah membacakan dan memberikan surat keputusan berkaitan dengan penugasan dan 4) pada pendelegasian yang dilakukan selalu memperhatikan tingkat kemampuan dan keahlian guru

3. Pelaksanaan Program Anti Bullying Sekolah Ramah Anak di SMA Negeri 1 Pecangaan

Pelaksanaan program sekolah ramah anak anti bullying di SMA N 1 Pecangaan Jepara menunjukkan bahwa SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara sudah dilaksanakan sesuai dengan 1) Membuat dan mematuhi aturan-aturan terkait dengan program anti bullying. 2) Kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan baik tanpa adanya tindakan bullying baik dari peserta didik dengan peserta didik maupun guru terhadap peserta didik. 3) Suasana dan lingkungan yang nyaman didukung oleh fasilitas sarana dan prasarana yang ramah anak. 4) semua warga sekolah mendukung program anti bullying sekolah ramah anak

4. Evaluasi Program Anti Bullying Sekolah Ramah Anak di SMA Negeri 1 Pecangaan

Evaluasi program anti *bullying* sekolah ramah anak di SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara dilaksanakan melalui dua model. 1) evaluasi program anti *bullying* sekolah ramah anak di SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara dilaksanakan dengan evaluasi oleh Tim internal sekolah dan Tim gabungan kluster 4 Gugus Tugas KLA. 2) Evaluasi berdasarkan hasil dari instrument yang telah disebarkan dan di isi oleh responden. 3) Kepala sekolah menindak lanjuti dengan melakukan diskusi dan komunikasi, dimusyawarakah secara bersama dalam forum rapat dicari solusi dari permasalahan yang dihadapi

PENUTUP

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Perencanaan implementasi program anti *bullying* pada sekolah ramah anak dilakukan oleh kepala SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara dengan melakukan prosedur perencanaan yang meliputi melakukan analisis kebutuhan, membentuk tim sekolah ramah anak, menyusun program sekolah ramah anak anti *bullying*, menentukan prioritas program dan Sosialisasi program anti *bullying* pada sekolah ramah anak
2. Pengorganisasian implementasi program anti *bullying* pada sekolah ramah anak dengan melakukan penempatan sumber daya sekolah, pengembangan organisasi, penugasan dan pendelegasian wewenang.
3. Pelaksanaan program anti *bullying* pada sekolah ramah anak dilakukan oleh kepala SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara dengan prosedur melakukan pengarahan dan pemberian motivasi kepada semua warga sekolah, kebijakan sekolah ramah anak dengan menerapkan 3P (provisi, proteksi dan partisipasi) tata tertib, pembentukan satgas anti *bullying*, SOP anti *bullying*, pelaksanaan kurikulum dengan menyusun dan merancang metode pembelajaran yang ramah bagi anak
4. Evaluasi implementasi program anti *bullying* pada sekolah ramah anak dilakukan oleh kepala SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara, evaluasi program anti *bullying* sekolah ramah anak di SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara dilaksanakan dengan evaluasi oleh tim internal sekolah dan Tim gabungan kluster 4 Gugus Tugas KLA. Evaluasi berdasarkan hasil dari instrument yang telah disebar dan diisi oleh responden. Kepala sekolah menindak lanjuti dengan melakukan diskusi dan komunikasi, dimusyawarahkan secara bersama dalam forum rapat dicari solusi dari permasalahan yang dihadapi

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyani. 2017. *Dampak Kebijakan Enam Hari Sekolah dalam Kegiatan Pembelajaran Pasca Full Day School Di SMA Negeri 1 Kedungreja Kabupaten Cilacap*. UNNES: Semarang.
- Asrorun, Ni'am Sholeh. 2016. *Panduan Sekolah & Madrasah Ramah Anak*. Surabaya: Erlangga
- Astuti Ponny Retno. 2018. *Meredam Bullying: 3 Cara Efektif Menanggulangi Kekerasan Pada Anak*. Jakarta: PT Grasindo
- Francis, J., Strobel, N., Trapp, G., Pearce, N., Vaz, S., Christian, H., Runions, K., Martin, K., & Cross, D. 2022. *How does the school built environment impact students' bullying behaviour? A scoping review*. *Social Science and Medicine*, 314(December). <https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2022.115451>
- Kartika, K., Darmayanti, H., & Kurniawati, F. 2019. *Bullying di Sekolah: Pengertian, Dampak, Pembagian dan Cara Menanggulangnya*. *Pedagogia*, 17(1), 55. <https://doi.org/10.17509/pdgia.v17i1.13980>
- Kristanto, I. K. D. M. K. 2019. *Implementasi Program Sekolah Ramah Anak (Sekolah Ramah Anak) (Studi Kasus pada SD Negeri 1 Ampenan Kota Mataram*
- Rejeki, Sri , 2016, *Pendidikan Psikologi Anak " Anti Bullying " Pada Guru-Guru PAUD,*" *Jurnal Pendidikan Psikologi Anak*. Vol. 16, No. 2
- Sulistiyorini, Budi. 2021. *Manajemen Program Sekolah Ramah Anak Di SMA Negeri 1 Jepara*. UPGRIS: Semarang.
- Widyaningrum, Mahmudah Enny. 2019. *Manajemen sumber daya manusia*. Surabaya: UBHARA Manajemen Press. Page 7
- Yayasan Sejiwa Amini. 2018. *Bullying Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar*

Anak. PT Grasindo: Jakarta

- Ybarra, M. L., Espelage, D. L., Valido, A., Hong, J. S., & Prescott, T. L. 2019. *Perceptions of middle school youth about school bullying*. *Journal of adolescence*, 75, 175–187. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2018.10.008>
- Yuliani, N. 2019. *Fenomena Kasus Bullying Di Sekolah*. Research Gate, 2
- Zaki Ahda, A., Nur Aziza, E., Hidayatullah, M., Hairina, Y., Psikologi Islam, P., Ushuliddin dan Humaniora, F., & Antasari Banjarmasin, U. 2022. *Connection: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Psikoedukasi untuk meningkatkan pemahaman tentang bullying pada Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqamah Banjarmasin*. 2(2), 61–70.